

Dosen Fakultas Pertanian UNILAK Gelar Pelatihan Pembuatan Bokashi Baglog

Seiring dengan tumbuhnya usaha budidaya jamur, maka limbah (baglog) yang dihasilkan juga semakin meningkat. Sebuah baglog memiliki berat $\pm 1,2$ kg dengan masa produksi 3 sampai 4 bulan. Sebuah usaha yang memiliki usaha budidaya jamur dengan kapasitas 1.000 baglog. Hal ini berarti usaha tersebut dapat menghasilkan limbah baglog sekitar 300 kg/bulan (1,2 ton dalam 4 bulan).



Gambar 1. Tumpukan Limbah Bekas Budidaya Jamur Tiram (Baglog)

Limbah baglog merupakan media tanam jamur tiram yang telah habis masa panen, limbah yang dihasilkan berupa baglog tua dan baglog kontaminan. Selama ini baglog bekas dibuang dan menumpuk, menimbulkan bau dan potensi penyakit. Dengan adanya jumlah limbah yang melimpah tanpa ada upaya pengolahan dari kelompok pembudidaya mengakibatkan adanya pencemaran udara, dan tanah di sekitar pembuangan limbah tersebut. Dibalik keuntungan yang dapat diraup dari keberhasilan budidaya jamur, pembudidaya jamur belum melakukan pengelolaan limbah media tanam jamur (limbah baglog jamur) secara tepat guna. Padahal baglog bekas mengandung C-organik 40% dan mikroba baik, dan jika diolah jadi bokashi, limbah ini bisa jadi pupuk organik yang dapat dipakai untuk memupuk tanaman, sehingga program ini mendukung Asta Cita Pemerintahan di bidang Ekonomi Hijau dan Kemandirian.

Bahan pokok baglog terdiri dari serbuk gergaji kayu, bekatul dan kapur tohor, sehingga limbah media tanam jamur tiram mengandung selulosa, hemiselulosa dan lignin, karena itu pemanfaatan baglog sebagai pupuk perlu adanya pengomposan atau penguraian. Pengomposan ini bertujuan memanfaatkan baglog untuk digunakan sebagai pupuk organik. Proses pengomposan secara alami membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu 2-3 bulan bahkan ada yang sampai 6 bulan, maka untuk mempercepat proses pengomposan diberi aktifator.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Praktek Pembuatan Bokashi Baglog

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh dosen Fakultas Pertanian, yakni Dra. Seprita Lidar, M.Si dan Dr. Sri Utami Lestari, SP., M.Si. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Pemuda Tani pemerhati lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang sehat melalui pengolahan limbah bekas media budidaya jamur tiram menjadi pupuk kompos yang disebut bokashi baglog.

Pelatihan dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Pekanbaru cukup memuaskan, karena dihadiri oleh 15 orang anggota Kelompok Pemuda Tani Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, yang sebagian berstatus mahasiswa Faperta Unilak yang sebagian mempunyai usaha budidaya sayuran, bibit dan tanaman hias serta yang peduli terhadap lingkungan. Materi yang diajarkan adalah tentang baglog sebagai bekas pemeliharaan jamur tiram, nilai tambah limbah jika didaur ulang kembali, prinsip dasar pembuatan kompos, bokhasi dan manfaat dan nilai tambah dari bokhasi.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta pelatihan dan Team PkM

Kegiatan ini hasilnya sangat bermanfaat bagi kelompok pemuda tani khususnya dan peserta lain umumnya, karena bokashi baglog dapat menggantikan pupuk organik yang selama ini dibeli dan ketersediaannya terbatas. Kemudian dengan terlaksananya pembuatan bokashi baglog ini lingkungan juga terjaga karena terhindar dari polusi limbah bekas media pemeliharaan jamur tiram.